



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 2, Mei 2023, Hal: 339-355, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MAWASANGKA

Zarlina Zaai^{1)*}, Edy Karno²⁾, La Taena³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru ekonomi Di SMA Negeri 1 Mawasangka. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka, wakil kepala sekolah dan 1 orang guru ekonomi sebagai informan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifications atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peranan kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai pemimpin, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pendidik, sebagai innovator sebagai motivator. Semua peranan ini kepala sekolah sudah menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dalam meningkatkan profesionalisme guru ekonomi di SMA Negeri 1 Mawasangka, terlepas dari itu kepala sekolah akan berusaha lagi untuk meningkatkan perannya lebih baik lagi dari sebelumnya upaya kepala sekolah meningkatkan profesional guru seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan berbagai pelatihan kegiatan seminar, penataran, pendidikan dan pelatihan. serta memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. 2) Profesional guru di SMA Negeri 1 Mawasangka belum cukup baik terutama tentang kedisiplinan masih kurang baik masih ada guru yang terlambat masuk pada saat ada jam mengajarnya, mengajar masih sangat sederhana belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan.

Kata kunci: Peranan Kepala Sekolah, Professional Guru

Abstract

The purpose of this study was to describe the role of the principal in improving the professionalism of economics teachers at SMA Negeri 1 Mawasangka. This research was conducted at SMA Negeri 1 Mawasangka. The subjects of this research were the principal of SMA Negeri 1 Mawasangka, vice principal and 1 economics teacher as informants. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification or often known as conclusion drawing and verification. The results showed that: 1) the role of the principal of SMA Negeri 1 Mawasangka as a leader, as a manager, as an administrator, as a supervisor, as an educator, as an innovator as a motivator. All of these roles the principal has carried out his functions and roles well in improving the professionalism of economic teachers at SMA Negeri 1 Mawasangka, regardless of that the principal will try again to improve his role better than before the principal's efforts to improve teacher professionalism such as providing guidance to teachers and students and participating in various training seminars, upgrading, education and training activities. and provide opportunities for continuing education. 2) The professionalism of teachers at SMA Negeri 1 Mawasangka is not good enough, especially regarding discipline, there are still teachers who are late when there are teaching hours, teaching is still very simple, not fully using the required curriculum references.

Keywords: Principal Role, Teacher Professional

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap manusia mengalami proses pendidikan, baik bersifat formal atau non formal. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat

* Korespondensi Penulis. E-mail: zarlinazaai@gmail.com

menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya pikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak, para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif.

Menurut Mulyasa (2006:25) Peran kepala sekolah menjadi penting dalam meningkatkan SDM di sekolah yang dipimpinnya, dalam hal ini adalah pendidik. Sebagaimana Mulyasa berpandangan bahwa Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab atas program sekolah, pembinaan, pendayagunaan dan pemeliharaan fasilitas dan administrasi sekolah.

Menurut WahjoSumidjo (2002 :81) Kepala sekolah merupakan jabatan fungsional tertinggi dalam suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab dan tugas dalam menyelenggarakan proses belajar. Dalam hal ini, kepala sekolah ditugaskan untuk memperlancar keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai. Untuk itu, kepala sekolah bertanggungjawab dalam mengkoordinasi dan mengarahkan SDM nya sesuai dengan program yang dicanangkan di sekolah.

Profesionalisme guru berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seorang profesi diartikan juga suatu jabatan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu juga memerlukan pendidikan profesi (UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Dari pemaparan di atas sudah pasti dengan adanya peranan kepala sekolah maka akan meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan efisiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pemakaian sumber daya baik tenaga, harta dan sarana yang sia-sia dapat dicegah. Selain itu peranan dapat meningkatkan efektifitas kerja. Peningkatan ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidik, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan atau kepala sekolah dengan para guru. Dengan demikian sudah jelas bahwa terlaksananya manajemen kepala sekolah dengan baik dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi awal tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Mawasangka, Dalam hal meningkatkan keprofesionalan guru, kepala sekolah juga mewajibkan guru-gurunya untuk tertib dalam hal pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara

berkala. Usaha kepala sekolah guna tercapainya tujuan organisasi sekolah adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan seminar, penataran, pendidikan dan pelatihan. serta memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu kepala sekolah juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keprofesionalaanya.

Hasil observasi awal peneliti melihat SMA Negeri 1 Mawasangka, Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun melalui rapat sekolah. namun tampak sebagian guru belum menunjukkan kompetensinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti : kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi scenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, system penilaian yang kurang dipahami. Selain itu dijumpai adanya guru yang kurang berdisiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, kadang tidak masuk kelas hanya memberi tugas siswa.

Penelitian terdahulu Teti Berliani dan Rina Wahyuni, (2017) “Implementasi supervisi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis studi multi kasus. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi untuk peningkatan profesionalitas pendidik, diantaranya dengan melaksanakan supervisi dalam setiap semester dua kali; pelaksana supervisi bukan hanya kepala sekolah, akan tetapi wakilnya, pengawas dan guru senior; supervisi dilakukan dengan teknik individual, yakni mengawasi kelas; dan melaksanakan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil temuan penelitian ini adalah implementasi supervisi akademik memiliki dampak nyata pada peningkatan profesi guru karena guru dapat mengetahui kekurangan pada dirinya saat mengajar, sehingga guru tau hal-hal yang perlu perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Perbedaan dalam penelitian Teti Berliani adalah pada metode yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian Teti Berliani fokus pada implementasi supervisi akademik pada peningkatan profesi guru sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “peranan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Mawasangka”. Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMA Negeri 1 Mawasangka?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru ekonomi Di SMA Negeri 1 Mawasangka. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mawasangka, Waktu penelitian di laksanakan mulai bulan oktober 2022 atau selama 4 bulan mulai pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data sampai dengan seminar

hasil penelitian. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah dan informan kunci penelitian ini berjumlah 2 orang yang terdiri atas: 1 orang guru ekonomi SMA Negeri 1 Mawasangka, 1 orang Wakasek Kesiswaan, SMA Negeri 1 Mawasangka untuk memperoleh data dalam bentuk wawancara serta bagaian administrasi SMA Negeri 1 Mawasangka guna memperoleh data dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi partisipasi adalah observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati, Peneliti melakukan pengamatan terhadap kepala sekolah mengenai peranan kepala sekolah di SMA Negeri 1 mawasangka, Wawancara Mendalam Peneliti sendiri yang akan mewawancarai informan melakukan Tanya jawab dan diskusi langsung pada beberapa informan mengenai tujuan penelitian. Pokok-pokok mengenai wawancara disusun, disesuaikan dan dikembangkan terhadap kebutuhan peneliti menggunakan angket pertanyaan. Adapun indikator yang di amati melalui wawancara adalah peran manajemen seperti apa saja yang dilakukan kepala sekolah terhadap meningkatkan profesional guru. di SMA Negeri 1 Mawasangka, dan Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar. Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yang melalui empat alur, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) katakata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung, Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Mawasangka

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ekonomi dilakukan dengan berbagai macam cara peningkatan pada aspek profesionalisme guru ekonomi ini dimaksudkan untuk mengimbangi kemajuan zaman. Sedangkan tugas dan kewajiban bagi semua guru baik yang terikat langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan memiliki pengaruh yang besar pada hasil belajar mengajar. Dalam hal ini perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru, sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Seorang guru harus diberi kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru. Apa bila guru tidak mampu menyelesaikan diri dengan perkembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme bagi semua guru, termasuk juga guru ekonomi. Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru ekonomi sebagai berikut:

a. Sebagai pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan disekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya, agar mutu pendidikan / sekolah dapat terus ditingkatkan. Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai mana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah, diperluas struktur programnya dan disesuaikan dengan kebutuhan sebagai kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kecakapan dan karakter kepemimpinan, seperti memiliki visi yang jelas, tanggung jawab, tegas, bijaksana, rela berkorban, dan mampu mengambil keputusan. Seorang pemimpin juga kadang harus berani mengambil resiko disaat sulit.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin mengandung makna sebagai pejuang dan pelayan pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin (leader), baik sebagai pemimpin sebuah organisasi, pemimpin secara administrative, manajerial, maupun sebagai

pemimpin pembelajaran.pemimpin organisasi berkaitan dengan tugasnya memimpin sebuah orgsnisasi yang terdiri dari guru, staf, dan siswa, beserta lingkungannya. Pemimpin secara administrative dikaitkan dengan tugas yang diembannya dari atas dan kewajiban mengelola administrasi sekolah dengan baik.

Pemimpin secara manajerial berkaitan dengan tugas dan wewenangnya untuk mengelola berbagai komponen manajemen seklah, seperti guru, staf, siswa, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, lingkungan, dan sebagainya. Dana pemimpin pemebelajaran berkaitan dengan tugasnya untuk memastikan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar berjalan lancer dan berkualitas, menyiapkan fasilitas pendukungnya, mampu melaksanakan supervisi, dan utamanya mampu menjadi contoh teladan bagi para guru, staf, dan siswa, karena seorang pemimpin bukan hanya didengar apa yang diucapkan selaras apa yang dilakukannya. Hakikat keteladanan adalah jika apa yang diucapkan selaras dengan apa yang dilakukan.

Untuk mendeskripsikan bagaimana peranan kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai pemimpin dalam meningkatkan professional guru ekonomi, peneliti talah melakukan wawancara mendalam sebagai berikut:

Bapak SJ (49 tahun) selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasngka terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, bagaimana bentuk pengawasan bapak dalam meningkatkan profesioanal guru beliau mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“pengawasan sepeti yang adik lihat tadi, setelah apel jam 07:00 jam 07:15 itu sudah masuk. Jadi yang saya kontrol bukan hanya guru saja melainkan siswa juga, apabila jam tersebut guru tidak datang atau yang belum sempat hadir, saya menghubungi mereka”. (wawancara 19 oktober 2022)

Menurut bapak B selaku wakil kepala sekolah upaya-upaya apa yang bapak kepala sekolah lakukan terkait dengan peran sebagai pemimpin disekolah dalam rangka meningkatkan profesioanal guru beliau mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

“upaya-upaya yang lakukan pastinya ada. Jadi, saya tekankan kembali bahwa uraian tugas kepala sekolah itu sangat beragam dan peran-peran yang harus dijalankan juga beragam, diantaranya sebagai perencana, pengawas, dan evaluasi, akan tetapi pada dasarnya semuanya diorientasikan pada upaya menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat melakukan tugas menyelenggarakan pembelajaran dalam situasi belajar mengajar yang kondusif”. (wawancara 20 oktober 2022)

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin ibu SN selaku guru guru ekonomi yang saya wawancara bealiau menambahkan sebagai berikut:

“salah satu peran beliau sebagai pemimpin beliau mengarahkan dan membimbing guru, saya merasakan perannya sebagai seorang pemimpin dimana pada saat saya melakukan proses pengajaran dikelas, kepala sekolah melihat cara mengajar saya dari awala pembelajaran sampai 15 menit pengajaranku pada saat itu saya menjelaskan penuh pada murid-murid saya pikir menurut beliau bagus . ternyata pada saat jam istirahat selesai kegiatan solat zuhur berjamaah beliau memanggilku lalu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya.” (wawancara 20 oktober 2022)

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin sudah cukup baik dalam usaha peningkatan profesionalisme guru. upaya yang dilakukan

kepala sekolah sebagai pengawas secara langsung mengawasi proses penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan dikelas.

b. Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. dalam hal ini, dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, bapak S sebagai kepala sekolah mengatakan dalam wawancara bahwa:

“untuk mewujudkan tujuan sekolah tentu saja ada program yang sudah saya susun baik itu program jangka panjang, program jangka menengah sampai program jangka pendek. Misalnya program jangka pendek itu dibuat untuk satu tahun ajaran. Kemudian jangka menengah untuk program-program selama 2-3 tahun, dan jangka panjang untuk 5-10 tahun kedepan berbagai program ini tentu saja berkesinambungan anantara satu dengan yang lainnya. Saya berharap program-program yang telah kami susun secara bertahap ini dapat berjalan lancar dan bisa mengembangkan sekolah ini menjadi lebih baik lagi.” (wawancara 19 oktober 2022)

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer ini wakil kepala sekolah yang saya wawancarai pak B juga menambahkan bahwa:

“begini dik, setiap menjelang awal tahun ajaran baru bapak kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah untuk membahas tentang perencanaan program-program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan, nantinya program-program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan, nantinya program-program ersebutlah yang akan dimasukkan kedalam kalender pendidikan sekolah.” (wawancara 20 oktober 2022)

Sejalan dengan kedua paparan diatas ibu SN selaku guru ekonomi juga memberikan tambahan sebagai berikut:

“setiap awal semester bapak kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang rencana program-program maupun kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan. Beliau juga membagikan tugas kepada guru. beliau juga membagikan tugas kepada guru-guru supaya dapat mempersiapkan program-program tersebut sesuai dengan bidangnya.” (wawancara 20 oktober 2022)

Jadi dari beberapa paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai manajer sudah cukup baik diantaranya adalah dengan melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur sekolah dengan masyarakat.

Terkait dengan hal di atas, bapak S selaku kepala sekolah ditanya ketika diwawancara beliau menuturkan sebagai berikut:

“saya selalu membuat perencanaan perencanaan sebelum memasuki awal semester maupun awal tahun ajaran baru. Seperti membuat rencana jangka pendek sampai rencana jangka panjang. Contohnya saja seperti menyusun kurikulum sekolah dengan para guru, kemudian menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah. Contoh lainnya adalah ketika awal tahun ajaran baru kami mempersiapkan kegiatan penerimaan peserta didik baru seperti menentukan syarat-syarat penerimaannya dan pengelompokkan siswa hingga pembagian kelas selain itu saya juga tidak lupa untuk membagi tugas kepada guru untuk mengisi tugas-tugas yang telah ditentukan “ (wawancara 19 oktober 2022)

Pernyataan juga senada diungkapkan oleh bapak wakil kepala sekolah bapak B beliau mengungkapkan bahwa:

“tugas saya disini sebagai wakil kepala sekolah salah satunya adalah membantu kepala sekolah dalam penyusunan organisasi sekolah. Seperti dalam penyusunan kurikulum sekolah kemarin bapak kepala sekolah membentuk tim khusus dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan keahlian dibidang tersebut dan juga setiap sebelum mengadakan suatu kegiatan disekolah bapak kepala sekolah selalu melakukan rapat koordinasi dengan para guru dengan membagi tugas kepada masing-masing guru.” (wawancara 20 oktober 2022)

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai administrator ibu SN menambahkan dalam wawancar sebagai berikut:

“menurut saya, dalam mengelola administrasi kegiatan pembelajaran guru kepala sekolah selalu melihat perangkat pemebeljaran guru, kata beliau setiap melakukan proses pembelajaran harus melengkapai semua perangkat pembelajaran agar proses pemebeljaran terstruktur dengan baik” (wawancara 20 oktober 2022)

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur orgnisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

d. Sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru. supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu guru senior. Sebagaimana diutarakan bapak kepala sekolah ketika wawancara :

“untuk supervisi kita lakukan setiap 2 bulan sekali, yaitu untuk megetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. sehingga jika ada yang kurang sesuai bisa kita cari solusinya.” (wawancara 19 oktober 2022)

Hal senada juga dituturkan oleh bapak S selaku wakil kepala sekolah beliau dalam wawancara mengatakan bahwa:

“ada supervisi untuk semua guru, biasanya bapak kepala sekolah memantau kami para guru ketika kami melaksanakan pembelajaran dikelas, apakah sudah sesuai atau belum jika kalau ada suatu permasalahan atau evakuasi dari bapak kepala sekolah biasanya disampaikan ketika rapat dengan para guru” (wawancara 20 oktober 2022)

Hal ini didukung juga oleh ibu SN selaku guru ekonomi beliau mengatakan terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut:

“beliau selalu melakukan kunjungan kelas sekalipun tidak tiap harinya, dalam kunjungan itu beliau memeriksa kelengkapan dalam mengajar, sekalipun, supervisi yang dilakukan beliau tanpa ada pemberitahuan awalnya.” (wawancara 20 oktober 2022)

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai supervisi peneliti melakukan wawancara dengan ibu N selaku guru ekonomi sebagai berikut:

“dalam jangka pendek, melalui supervisi tersebut kepala sekolah dapat membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dikelas. Selain itu, melalui supervisi kepala sekolah melakukan sharing pengalaman dengan guru-guru guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan untuk jangka panjangnya, hasil supervisi tersebut menjadi catatan untuk kemudian menjadi bukti evaluasi tahunan.” (wawancara 20 oktober 2022)

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dikelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

e. Sebagai pendidik

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan disekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sebagai pendidik, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengayaan dan perbaikan. Dalam hal ini bapak S sebagai kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada guru, sebagaimana yang diutarakan oleh beliau dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal sebagai berikut:

“begini dik, salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru disini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan rpp sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Selain itu, saya juga tidak lupa untuk selalu memotivasi paraguru supaya dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.” (wawancara 19 oktober 2022)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak B selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“ya dik, biasanya setelah bapak kepala sekolah menyelesaikan supervisi diadakan evaluasi terhadap hasil supervisi tersebut. Kemudian dari evaluasi tersebut bapak kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. tidak hanya itu dik, bapak kepala sekolah juga sering member bimbingan terkait dengan perangkat pembelajaran, mulai dari program tahunan, program semester, silabus, rpp, kkm, hingga evaluasi atau program pengayaan.” (wawancara 20 oktober 2022)

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik ibu SN menambahkan sedikit dalam wawancara sebagai berikut:

“peran kepala sekolah sebagai pendidik, beliau sudah cukup baik menjalankan perannya sebagai pendidik dilihat dari kepala sekolah selalu melakukan pembinaan terhadap guru sehingga mereka tumbuh dan berkembang secara profesional contohnya seperti kepala sekolah melaksanakan supervisi kepala sekolah selalu menunjukkan cara mengajar yang baik guru menyaksikan kepala sekolah cara mengajar yang baik.” (wawancara 20 oktober 2022)

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik tidak hanya melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga pada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya

f. Sebagai inovator

Peran kepala sekolah sebagai innovator akan mencerminkan dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, keteladanan, serta disiplin. Sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan disekolah serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hal ini mendorong kepala sekolah selalu mencari dan menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai innovator dalam meningkatkan profesional guru ekonomi, peneliti telah melakukan wawancara mendalam kepada informan penelitian.

Bapak SJ (49 Tahun) selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah sebagai innovator kepala sekolah memiliki tugas menginisiasi guru bagaimana bisa berpikir dinamis peka terhadap segala perubahan yang terjadi di masyarakat dan itu kemudian yang di angkat atau di bahas, seperti beberapa bulan yang lalu masyarakat di hadapkan dengan kelangkaan minyak goreng maka itu di tugaskan untuk tugas projek yang tentu tugas projek itu menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi dan itu disebut sebagai inovasi dan semua siswa di arahkan membuat minyak goreng dari kelapa itu contoh inovasi yang lahir kepekaan kita terhadap kondisi dari masyarakat sehingga mampu melahirkan perubahan-perubahan dan di mungkinkan kepala sekolah menjadi pemimpin dalam pembaharuan tersebut dan bukan hanya bisa menyuruh tapi kepala sekolah harus berperan penting dalam kegiatan sekolah. Seperti yang sekarang sedang berjalan projek profil belajar pancasila untuk kelas X dan kelas XI untuk memberikan arahan dan inspirasi agar mereka berinovasi melakukan kegiatan pembelajaran.” (wawancara tanggal 19 oktober 2022).

Hal tersebut didukung oleh salah satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang turut menjadi informan penelitian ini bapak B (44 tahun) yang mengatakan bahwa:

“peran kepala sekolah sebagai innovator, tidak lagi diragukan karena hal ini dapat dibuktikan dengan usaha nyata yaitu sebagai salah satu bahkan satu-satunya sekolah SMA saat ini menjadi memonitoring secara lengkap dengan sistim manajemen berbasis digital yang menyentuh seluruh aspek. (wawancara 19 oktober 2022).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru ekonomi ibu SN (34 tahun) yang turut menjadi informan penelitian yang menyatakan bahwa:

“peran kepala sekolah sebagai innovator sudah cukup baik kepala sekolah selalu memberikan keleluasan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran dikelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran yang baru untuk dapat meningkatkan belajar disekolah”(wawancara 20 oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesional guru ekonomi di jalankan dengan cukup baik dilihat dari kepala sekolah selalu melakukan inovasi terhadap pembaruan-pembaruan memiliki tugas menginisiasi guru bagaimana bisa berpikir dinamis peka terhadap segala perubahan yang terjadi di masyarakat dan itu kemudian yang di angkat atau di bahas, seperti beberapa bulan yang lalu masyarakat di hadapkan dengan kelangkaan minyak goreng maka itu di tugaskan untuk tugas proyek yang tentu tugas proyek itu menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi dan itu disebut sebagai inovasi dan semua siswa di arahkan membuat minyak goreng dari kelapa itu contoh inovasi yang lahir kepekaan kita terhadap kondisi dari masyarakat sehingga mampu melahirkan perubahan-perubahan dan di mungkinkan kepala sekolah menjadi pemimpin dalam pembaharuan tersebut dan bukan hanya bisa menyuruh tapi kepala sekolah harus berperan penting dalam kegiatan sekolah.

g. Sebagai motivator

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah, memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kopetensinya baik prestasi maupun kinerjanya.

Berikut pernyataan bapak S selaku kepala sekolah saat wawancara yang berkenaan dengan pemberian motivasi:

“pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting dik, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran dikelas. Kemudian dari situlah kita memberikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.” (wawancara 19 oktober 2022)

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai motivator peneliti melakukan wawancara dengan bapak S selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“cara kepala sekolah memotivasi guru, salah satunya dengan memberikan penghargaan kepada guru yang disiplin, da berprestasi serta memmberikan teguran kepada guru yng tidak melengkapi perangkat pembelajaran. itulah salah satu motivasi yang diberikan kepada guru”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan wawancara dengan ibu SN sebagai guru ekonomi sebagai berikut:

“kalau kepala sekolah sendiri sering memberikan motivasi untuk saya, terutama supaya saya bisa lebih meningkatkan kinerja dan kompetensi saya sebagai seorang guru ekonomi dan beliau selalu memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak” (wawancara 20 oktober 2022)

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan guru itu sendiri. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

2. Profesional guru

Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru, oleh sebab itu, tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting menunjang keberhasilan pendidikan. Pada zaman sekarang ini ilmu dan pengetahuan selalu berkembang, jadi profesional guru pun perlu ditingkatkan.

SMA Negeri 1 Mawasangka profesionalisme dari guru ekonomi disini belum cukup baik. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar, disini peneliti lihat bahwa guru ekonomi SMA Negeri 1 Mawasangka ketika mengajar dikelas beliau hanya menyiapkan buku cetak atau bahan ajar dan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang diajarkan masih menggunakan metode ceramah.

Professional guru di SMA Negeri 1 Mawasangka belum cukup baik namun harus tetap di upayakan peningktan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah bapak S selaku kepala sekolah bahwa:

“...untuk profesionalisme guru disini belum cukup baik terutama tentang kedisiplinan mereka kesekolah masih terlambat begitupun masuk diruangan, mengajar masih sangat sederhana, Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi scenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah namun tidak terlepas dari itu saya akan selalu berusaha lagi untuk meningkatkan professional guru.” (wawancara 19 oktober 2022)

Hal itu senada dengan wakil kepala sekolah bapak B sebagai berikut:

“...professional guru disekolah ini belum cukup baik terutama tentang kedisiplinan masih kurang baik masih ada guru yang terlambat masuk pada saat ada jam mengajarnya, mengajar masih sangat sederhana belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan masih tidak konsisten dalam implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran...” (wawancara 19 oktober 2022)

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi professional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Mawasangka belum cukup baik namun kepala sekolah akan terus berusaha untuk meningkatkan professional guru agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru dizaman sekarang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Mawasangka dengan indikator yaitu bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru ekonomi di SMA Negeri 1 Mawasangka, maka dapat diketahui bahwa Kepala sekolah adalah individu yang biasanya menduduki jabatan sebagai advister (staf khusus) tak kala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan SDM. Kepala sekolah merupakan seseorang yang memegang peran penting terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sangat tergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan organisasi pendidikan disekolah, kepala sekolah harus memiliki berbagai persyaratan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilakukannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Maju mundurnya kondisi sekolah dan tinggi rendahnya kualitas lulusannya tidak lepas dari peran kepala sekolah. Cukup banyak kasus kepala sekolah yang berkualitas atau profesional mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah yang dipimpinnya.

Peranan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan guru beserta dengan tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru.

Kepala sekolah sebagai tenaga pengelolaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dari pencapaian tujuan pendidikan nasional karena kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam suatu keberhasilan sekolah. Terutama terhadap pembelajaran siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar misalnya dalam pembuatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru tidak lepas dari perhatian kepala sekolah terhadap pembelajaran tersebut jadi kepala sekolah harus memberikan perhatian yang penuh terhadap semua bidang studi agar terlaksana dengan baik dan maju mundurnya suatu sekolah banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ditampilkan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kepala sekolah dituntut untuk bekerja sama dengan bawahannya.

Kepala sekolah selaku leader tertinggi disebuah sekolah tentunya harus berperan aktif dalam mengatasi masalah di atas, karena kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai kekuatan penggerak kehidupan sekolah, akan tetapi kepala sekolah harus mampu berperan dalam memahami tugas dan fungsi guru yang ada demi tercapainya keberhasilan sekolah yang akan dipimpinnya. Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai pemimpin dalam meningkatkan profesional guru ekonomi sudah cukup baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dilihat dari memiliki kemampuan pemikiran seorang pemimpin di sekolah diharapkan tidak sebatas pada rencana dan aturan yang telah ada tapi kepala sekolah mampu mengimpletasikan aturan itu dan harus di laksanakan dan kepala sekolah harus memberi contoh kepada semua guru termasuk guru ekonomi dan dilihat dari segi sdm mengalami peningkatan yang signifikan.

Indikator peran kepala sekolah efektif dalam menjalankan perannya sebagai seorang manajer secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut: “pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelolan dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas,” menurut Greenfeld yang dikutip oleh Mulyasa (2012: 19).

Manajemen yang dilakukan dalam upaya meningkatkan peran sebagai seorang manajer oleh kepala sekolah dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan efisien, yaitu: (1) menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. (2) membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan orang perseorangan atau berkelompok. (3) menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. (4) menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis (5) melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.

Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai manajer dalam meningkatkan profesional guru ekonomi sudah cukup baik dilakukan dengan melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah harus menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai administrator, karena administrasi sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari kepala sekolah. Untuk menunjang produktifitas sekolah, kepala sekolah harus bisa membuat perencanaan, kepala sekolah juga harus membuat struktur organisasi dengan baik, dengan tujuan untuk membagi tugas masing-masing anggotanya dan harus bisa menyesuaikan antara tugas dan kemampuannya, sehingga bisa bekerja secara optimal.

Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai administrator dalam meningkatkan profesional guru telah dilakukan dengan baik hal ini dilihat dari kepala sekolah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor (Hendiyat soetopo dan Wasty 1998: 42) bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi: 1) membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran, 2) membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar, 3) membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar. 4) membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa dan 5) membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran. Suhardan (2010: 217) mengungkapkan pentingnya peran kepala sekolah melaksanakan supervisi seperti berikut: “supervisi pembelajaran yang dilaksanakan para kepala sekolah berdampak terhadap perbaikan prestasi belajar, pengajaran yang ditangani guru yang semakin profesional hasil binaan para kepala sekolah akan direfleksikan guru dalam member pelayanan belajar peserta didiknya.

Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru sudah cukup baik dilihat dari kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala

sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dikelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus berusaha mencari beasiswa bagi guru yang melanjutkan pendidikan melalui kerja sama dengan masyarakat atau dengan dunia usaha dan kerja sama lain yang tidak mengikat.

Kedua, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai edukator dalam meningkatkan profesional guru sudah cukup baik dilihat dari kepala sekolah tidak hanya melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga pada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya.

Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai motivator dalam meningkatkan profesional guru Mawasangka kepala sekolah sudah melakukan perannya dengan baik sebagai motivator dilihat adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan guru itu sendiri. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

Sebagai inovator, kepala sekolah memiliki peran strategi untuk mengembangkan sekolah sebagai upaya untuk menemukan sesuatu yang baru misalnya bekerja sama dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga pendidik dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara kreatif.

Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai inovator dalam meningkatkan profesional guru kepala sekolah memiliki tugas menginisiasi guru bagaimana bisa berpikir dinamis peka terhadap segala perubahan yang terjadi di masyarakat dan itu kemudian yang diangkat atau dibahas, seperti beberapa bulan yang lalu masyarakat dihadapkan dengan kelangkaan minyak goreng maka itu ditugaskan untuk tugas proyek yang tentu tugas proyek itu menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi dan itu disebut sebagai inovasi.

Menurut Hardawi Nawi (1999: 123) Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan

harus berperan aktif dan menempatkan tenaga pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pelajar salah satu yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Profesionalisme guru SMA Negeri 1 Mawasangka belum cukup baik terutama tentang kedisiplinan masih kurang baik masih ada guru yang terlambat masuk pada saat ada jam mengajarnya, mengajar masih sangat sederhana belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Peranan kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka sebagai pemimpin, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor sebagai pendidik, sebagai innovator, sebagai motivator. Semua peranan ini kepala sekolah sudah menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dalam meningkatkan profesionalisme guru ekonomi di SMA Negeri 1 Mawasangka, terlepas dari itu kepala sekolah akan berusaha lagi untuk meningkatkan perannya lebih baik lagi dari sebelumnya upaya kepala sekolah meningkatkan profesional guru seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan berbagai pelatihan kegiatan seminar, penataran, pendidikan dan pelatihan, memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program jangka panjang serta mengelola berbagai administrasi sekolah. Disamping itu, kepala sekolah juga senantiasa mengevaluasi kinerja guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa memberikan dorongan serta motivasi kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu sebagai Kepada Kepala Sekolah diharapkan mampu lebih meningkatkan lagi kedisiplinan guru disekolah maupun profesional guru dalam proses belajar mengajar disekolah, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, selanjutnya Bagi guru agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi supaya selalu berupaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan keprofesionalannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali. (2006). *Manajemen dan Keterampilan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Andang, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Haberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit: Universitas Indonesia (UI Press).
- Hardawi Nawi. (1999). *Organisasi Sekolah dan Penegelolaan Kelas Sebagai Lemebaga Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

- Pupuh Fathurrohman dan A. A Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sri Banun Muslim. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.